

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek dari keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang saling bergantung atau berhubungan satu sama lain. Untuk mendapatkan keterampilan berbahasa tersebut yaitu dengan cara masuk lembaga sekolah formal yang diawali jenjang sekolah dasar. Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting dipelajari adalah membaca yang merupakan keterampilan atau pengetahuan dasar yang harus dikuasai karena aspek tersebut memegang peranan penting dalam kehidupan serta setiap aspek kehidupan tidak luput dari kegiatan membaca. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Lerner (1988) kemampuan membaca menjadi dasar untuk menguasai bidang studi. Apabila anak tidak memiliki kemampuan membaca sejak dini, dia akan mengalami banyak kesulitan, baik itu dalam lingkungannya maupun di berbagai bidang studi pada tingkatan pendidikan berikutnya. Sekolah Dasar (SD) bertujuan memberikan layanan pendidikan untuk mengembangkan potensi peserta didik, termasuk meningkatkan keterampilan berbahasa. Oleh karena itu keterampilan berbahasa perlu diajarkan sejak dini yaitu dibangku sekolah dasar.

Menurut Tarigan (dalam Laely, 2013) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Adapun yang dikemukakan oleh Anderson (dalam Hendrayani, 2017) bahwa membaca ialah suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis. Dari kedua definisi yang telah dijelaskan di atas, bisa disimpulkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk memahami yang tersirat dalam tersurat dengan cara melisankan atau hanya dalam hati. Di jenjang

sekolah dasar (SD) pada dasarnya terdapat dua bagian untuk pembelajaran membaca yaitu membaca permulaan dan membaca lanjutan.

Membaca permulaan adalah suatu pengajaran untuk membaca agar anak cakap dalam mengubah rangkaian huruf menjadi rangkaian bunyi yang mempunyai arti. Membaca permulaan sangat berpengaruh dalam kehidupan. Apabila siswa tidak bisa membaca dari awal, maka akan mengalami kesulitan seperti sulit mengikuti pembelajaran dengan baik di kelas, sulit untuk menerima dan memahami suatu informasi dari buku dan sumber belajar, sehingga pada akhirnya mereka terhambat pada proses pembelajaran dan lamban apabila dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan membaca. Urgensi dari membaca permulaan yaitu agar siswa mampu memahami kosa kata, lancar dalam membaca, serta tidak mengalami hambatan saat belajar membaca.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, jelas bahwa keterampilan membaca harus dikuasai di ruang lingkup pendidikan khususnya di sekolah dasar. Akan tetapi, berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru kelas 1A di SDN 007 Cipaganti, ternyata keterampilan membaca yang dimiliki siswa kelas 1A sekolah dasar masih rendah. Maksud dari keterampilan membaca yang masih rendah disini yaitu dari yang masih belum lancar membaca atau terbata-bata sampai belum bisa membedakan huruf. Adapun kesulitan siswa saat membaca permulaan di sekolah ialah siswa tidak dapat membedakan huruf yang mirip dan membaca huruf menjadi terbalik seperti “b” dengan “d”, “u” dengan “n”, dan huruf mirip lainnya. Kemudian saat mengajarkan membaca dengan gambar serta ejaannya, siswa tidak melihat huruf atau kata yang ada pada gambar tetapi siswa hanya terpaku pada gambar saja. Saat siswa diberikan gambar pisau yang terdapat kata “Pisau” dibawahnya, siswa langsung menyebutkan kata tersebut dengan sebutan “Peso” dikarenakan siswa tersebut menyebut kata yang diberikan dengan Bahasa Daerahnya. Menurut Abdurrahman (2012), kesulitan siswa dalam membaca ialah dalam pengenalan kata. Berbagai kesulitan tersebut diantaranya adalah penghilangan, penyisipan, penggantian, pembalikan, salah ucap, pengubahan dan tersentak-sentak dalam

Jingga Ratna Fitria, 2021

**PENGEMBANGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF BERBASIS METODE SUKU KATA UNTUK MEMBACA  
PERMULAAN SISWA DI KELAS I SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengucapkan kata. Lalu informasi yang peneliti dapatkan mengenai media yang digunakan oleh guru kelas satu ternyata tidak banyak yang dipakai, guru kebanyakan hanya mengajarkan siswa membaca permulaan melalui *video call*.

Pada masa pandemi seperti saat ini, siswa semakin sulit untuk belajar membaca. Tentunya peran orang tua sangat diperlukan dan harus benar-benar turut andil dalam membelajarkan anak membaca permulaan. Tetapi banyak kendala yang mereka alami. Peneliti telah melakukan observasi melalui angket yang diberikan kepada orang tua siswa terkait apa saja kendala dan kesulitan yang mereka hadapi selama mengajarkan membaca permulaan kepada anak dan untuk mengetahui sejauh mana orang tua mengetahui cara mengajarkan anak untuk membaca permulaan.

<b>Pernyataan</b>	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>
1. Orang tua mengajarkan anak membaca permulaan di rumah selama pandemi	27	-
2. Orang tua mengetahui cara mengajarkan anak membaca permulaan	27	-
3. Orang tua mengetahui bahwa banyak metode yang bisa digunakan saat mengajarkan anak membaca permulaan	17	10
4. Orang tua mengalami kesulitan atau kendala saat mengajarkan membaca permulaan	20	7
5. Orang tua menggunakan media yang disenangi anak untuk mengajarkan membaca permulaan	27	-

**Tabel 1. 1 Identifikasi Masalah Orang tua**

Dari hasil angket di atas, seluruh orang tua yang mengisi angket mengetahui cara mengajarkan anak membaca permulaan dan beberapa mengetahui banyak metode yang bisa digunakan untuk mengajarkan membaca permulaan pada anak. Akan tetapi saat mendapat pertanyaan tentang berbagai metode membaca permulaan, hanya 9 responden yang menjawab secara tepat mengenai metode membaca permulaan yang diantaranya ialah metode suku kata, abjad dan mengeja. Responden yang lain menjawab metode tersebut dengan media yang

dipakai oleh mereka untuk mengajarkan membaca. Sementara untuk kesulitan/kendala yang dialami oleh orang tua di rumah dalam mengajarkan anak membaca permulaan, ternyata 74% orang tua mengalami kesulitan. Berbagai kesulitan yang mereka alami diantaranya sibuk bekerja, susah membagi waktu, dan anak susah untuk diajak belajar.

Terdapat banyak metode dalam pembelajaran membaca permulaan yang diantaranya, metode abjad, metode bunyi, metode suku kata, metode global, metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) dan metode Steinberg. Dari sekian banyak metode, bagi peneliti yang dirasa efektif dan sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang ada yaitu dengan metode suku kata. Menurut Hartati, dkk. (2006) bahwa proses pembelajaran MMP dengan metode suku kata ini diawali dengan pengenalan suku kata, yang kemudian dirangkaikan menjadi kata-kata bermakna: Proses perangkaian suku kata menjadi kata, kata menjadi kelompok kata atau kalimat sederhana, kemudian ditindaklanjuti dengan proses penguraian bentuk-bentuk tersebut menjadi satuan-satuan bahasa terkecil di bawahnya, yakni dari kalimat ke dalam kata-kata dan dari kata ke suku-suku kata. Setiap metode membaca permulaan pasti mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Maka seorang guru harus mampu mengetahui dan menentukan metode yang tepat untuk peserta didik sesuai dengan permasalahannya. Dengan menggunakan metode suku kata atau silabel ini, siswa dapat dengan mudah membaca hubungan antar huruf yang tertulis dan bunyinya serta pengenalan kata yang cepat (Wolf, Miller, dan Donnelly dalam Kumara, 2014)

Dengan adanya program PJJ (pembelajaran Jarak Jauh) saat ini yang membuat siswa semakin sulit untuk belajar membaca. Siswa dinilai kesulitan dalam membaca karena beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya variasi model pembelajaran dengan menggunakan media dalam pembelajaran saat PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh). Sebagai seorang guru yang baik harus bisa mengadakan variasi dalam proses pembelajaran. Hal ini juga dilakukan agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan ketika melakukan pembelajaran. Proses pembelajaran membaca akan berhasil apabila metode atau media yang

Jingga Ratna Fitria, 2021

**PENGEMBANGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF BERBASIS METODE SUKU KATA UNTUK MEMBACA  
PERMULAAN SISWA DI KELAS I SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

digunakan oleh guru tepat diberikan kepada peserta didik sesuai dengan karakteristiknya. Tidak hanya memperhatikan metode yang digunakan, gurupun harus memperhatikan media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, banyak sekali media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk memberikan materi pembelajaran.

Salah satu cara agar siswa berhasil mencapai tujuan pembelajaran membaca permulaan yaitu dengan diberikan pengajaran membaca melalui multimedia interaktif. Dengan demikian siswa tidak jenuh dengan model atau metode yang itu-itu saja dan ada gairah untuk belajar. Terlebih lagi apabila memakai multimedia interaktif pada pandemi saat ini yang pembelajarannya dilakukan dengan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) atau hanya dilakukan secara *daring* akan membantu pembelajaran mereka di rumah. Untuk memenuhi kebutuhan media yang diperlukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca permulaan baik digunakan di sekolah maupun di rumah, peneliti tertarik mengangkat judul “PENGEMBANGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF BERBASIS METODE SUKU KATA UNTUK MEMBACA PERMULAAN SISWA DI KELAS I SEKOLAH DASAR”. Dengan penggunaan multimedia interaktif ini diharapkan dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran dalam membaca permulaan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah desain multimedia interaktif berbasis metode suku kata untuk membaca permulaan siswa di kelas I Sekolah Dasar?
2. Bagaimanakah produk pengembangan multimedia interaktif berbasis metode suku kata untuk membaca permulaan siswa di kelas I Sekolah Dasar?
3. Bagaimanakah penilaian para ahli mengenai produk pengembangan multimedia interaktif berbasis metode suku kata untuk membaca permulaan siswa di kelas I Sekolah Dasar?

Jingga Ratna Fitria, 2021

**PENGEMBANGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF BERBASIS METODE SUKU KATA UNTUK MEMBACA PERMULAAN SISWA DI KELAS I SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan di atas, maka tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan desain multimedia interaktif berbasis metode suku kata untuk membaca permulaan siswa di kelas I Sekolah Dasar.
2. Mendeskripsikan produk pengembangan multimedia interaktif berbasis metode suku kata untuk membaca permulaan siswa di kelas I Sekolah Dasar.
3. Mendeskripsikan penilaian para ahli mengenai produk pengembangan multimedia interaktif berbasis metode suku untuk membaca permulaan siswa di kelas I sekolah dasar.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak terkait diantaranya manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis, yaitu:

#### 1.4.1 Manfaat Secara Teoritis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan bisa dijadikan alternatif solusi efektif dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran khususnya menjadi referensi dalam pengembangan media pembelajaran dalam membaca permulaan di sekolah dasar.

#### 1.4.2 Manfaat Secara Praktis

##### 1. Bagi Siswa

Dari hasil penelitian pengembangan media ini diharapkan minat membaca siswa menjadi meningkat dan siswa dapat memiliki kemampuan membaca permulaan yang baik.

##### 2. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan khususnya pembelajaran membaca permulaan serta menjadi pemilihan alternatif media pembelajaran dalam proses pembelajaran membaca permulaan.

Jingga Ratna Fitria, 2021

**PENGEMBANGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF BERBASIS METODE SUKU KATA UNTUK MEMBACA PERMULAAN SISWA DI KELAS I SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dalam menerapkan multimedia interaktif dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan dan pengalaman baru bagi peneliti sebagai calon pendidik agar bisa berinovasi dan berkeaktivitas dalam mengembangkan media sebagai sarana pembelajaran.

## 1.5 Struktur Skripsi

Adapun struktur organisasi pada skripsi ini yaitu:

**Bab I Pendahuluan.** Membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika organisasi skripsi.

**Bab II Kajian Pustaka.** Membahas mengenai landasan teori penelitian. Landasan teori pada skripsi ini terdiri dari media pembelajaran, multimedia interaktif, metode silabel, kemampuan membaca permulaan, penelitian yang relevan, kerangka berpikir dan definisi operasional.

**Bab III Metode Penelitian.** Bab III membahas mengenai desain penilaian, prosedur penelitian, partisan, instrumen penelitian dan analisis data

**Bab IV Temuan dan Pembahasan.** Bab IV membahas mengenai temuan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

**Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi.** Bab V membahas mengenai penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah serta memberikan rekomendasi untuk peneliti selanjutnya.